

Pengaruh Fasilitas, Transparansi, Partisipasi Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pelaksanaan SIMMADE (SIM Masuk Desa) di Kabupaten Bantul

Nanda Bhayu Pratama¹, Ulung Pribadi²

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia.

² Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

¹Korespondensi Penulis: Bayupratama.bp10@gmail.com

Abstrak: SIM Masuk Desa (SIMMADE) merupakan sebuah inovasi pelayanan publik yang dikeluarkan oleh Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Kepolisian Resor Bantul pada bulan September 2020. Dengan adanya inovasi pelayanan publik melalui SIMMADE diharapkan mampu memperluas jangkauan penerbitan SIM serta memecah kerumunan yang terjadi pada SatPas Polres Bantul. Penelitian ini memiliki tujuan guna melihat pengaruh fasilitas, transparansi, partisipasi, dan sumber daya manusia terhadap efektivitas pelaksanaan SIMMADE (SIM Masuk Desa) di Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan desain metode penelitian kuantitatif dan juga dengan metode penelitian kualitatif berupa wawancara serta dokumentasi sebagai data penunjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan SIMMADE atau variabel (X) terdiri dari fasilitas, transparansi, partisipasi dan sumber daya manusia yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel (Y) efektivitas pelaksanaan SIMMADE. Untuk melihat lebih jauh terhadap besarnya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) dapat dilihat dari hasil path koefisien. Hasil path coefficient menunjukkan hasil sebesar 0.753 yang berarti bahwa hasil path coefficient memiliki tingkat pengaruh yang baik dan kuat. Selain itu hasil statistik deskriptif terhadap efektivitas pelaksanaan SIMMADE terletak pada interval penilaian 4.24-5.00 yaitu 4.44 yang memiliki penilaian sangat baik.

Kata kunci: Transparansi; Partisipasi; Sumber Daya Manusia; SIMMADE

Abstract: SIM Entrance to the Village (SIMMADE) is a public service innovation issued by the Yogyakarta Special Region Police through the Bantul Resort Police in September 2020. With the innovation of public services through SIMMADE, it is hoped that it will be able to expand the reach of SIM issuance and break up the crowds that occur at the SatPas Polres. Bantul. This study aims to examine the effect of facilities, transparency, participation, and human resources on the effectiveness of the implementation of SIMMADE (SIM Entering the Village) in Bantul Regency. This study uses a quantitative research method design and also a qualitative research method in the form of interviews and documentation as supporting data. The results showed that the factors that affect the effectiveness of the implementation of SIMMADE or variable (X) consists of facilities, transparency, participation and human resources that have a positive and significant influence on the variable (Y) of the effectiveness of the implementation of SIMMADE. To see further the magnitude of the influence of the variable (X) on the variable (Y) can be seen from the results of the path coefficient. The path coefficient results show a result of 0.753 which means that the path coefficient results have a good and strong level of influence. In addition, the results of descriptive statistics on the effectiveness of the implementation of SIMMADE lies in the assessment interval of 4.24-5.00, namely 4.44 which has a very good rating.

Keywords: Transparency; Participation; Human Resources; SIMMADE

Article History:

Received : 2021-06-23

Revised : 2021-07-20

Accepted : 2021-08-15

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kebijakan publik yang efektif merupakan tujuan dari setiap organisasi maupun instansi pemerintahan yang ada. Kebijakan publik sendiri merupakan sebuah alat yang dapat digunakan guna mencapai tujuan publik. Menurut E. Anderson (dalam Suwitri, 2014) Kebijakan publik merupakan serangkaian tindakan pemerintah yang dapat berupa program-program pemerintah guna mencapai suatu tujuan. Dari pengertian tersebut maka dapat

diketahui bahwa kebijakan publik hanya dapat ditetapkan oleh pemerintah atau aktor-aktor pemerintah.

Kebijakan publik erat kaitannya dengan kepentingan publik. Oleh karena itu maka selanjutnya kebijakan publik akan dilaksanakan oleh administrasi negara yang pada akhirnya akan dijalankan oleh birokrasi yang ada di pemerintah. Dalam pelaksanaannya kebijakan publik memiliki salah satu fokus utama yaitu guna melaksanakan pelayanan publik kepada masyarakat. Pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah sendiri merupakan semua bentuk pelayanan baik dalam bentuk jasa publik maupun barang

Pelayanan publik di Indonesia sendiri menurut Undang-undang Republik Indonesia No.25 Tahun 2009 dilakukan oleh penyelenggara negara, korporasi dan lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang undang. Berdasarkan hal tersebut maka penyelenggara negara/instansi pemerintah dalam hal ini memiliki kewajiban guna melayani warga negara. Lebih lanjut menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara nomor 3 tahun 2020 menegaskan bahwa keberhasilan pelayanan publik ditentukan oleh pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan hal tersebut maka Kepolisian Republik Indonesia berdasarkan kepada Undang-Undang No.2 tahun 2002 tentang Kepolisian maka selain menjaga ketertiban dan juga keamanan pihak Kepolisian juga menjalankan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang dilakukan oleh pihak Kepolisian Negara Republik Indonesia dilakukan dimulai dari jajaran pusat hingga jajaran terendah. Salah satu pelayanan yang dilakukan oleh Kepolisian Republik Indonesia dan melibatkan adanya partisipasi dari masyarakat adalah pengajuan Surat Izin Mengemudi.

Berdasarkan Undang-undang No.14 Tahun 1992 setiap pengemudi kendaraan bermotor wajib memiliki Surat Izin Mengemudi. Kewajiban memiliki Surat Izin Mengemudi menjadikan layanan pembuatan Surat Izin Mengemudi di Kepolisian menjadi salah satu layanan yang dipadati di Indonesia. Kepadatan tersebut juga didukung dengan banyaknya pengguna maupun pengendara kendaraan bermotor baik roda 2 (dua) maupun kendaraan roda 4 (empat) di Indonesia.

Tabel 1, Jumlah Kendaraan Badan Pusat Statistik

Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan		
	2016	2017	2018
Mobil Penumpang	14.580.666,00	15.423.968,00	16.44.987,00
Mobil Bis	2.486.898,00	2.509.258,00	2.538.182,00
Mobil Barang	7.063.433,00	7.289.910,00	7.778.544,00
Sepeda Motor	105.150.082,00	111.988.683,00	120.101.047,00
Jumlah	129.281.079,00	137.211.818,00	146.858.759,00

Kenaikan kendaraan bermotor yang mencapai 10-15% di Indonesia menjadikan kepadatan lalu lintas semakin parah (Badan Pusat Statistik, 2019). Kepadatan tersebut tentu juga berbanding lurus dengan pengendara motor yang semakin banyak disertai dengan bertambahnya pemohon pembuat Surat Izin Mengemudi. Dengan adanya data tersebut juga mendorong pihak Kepolisian guna melakukan inovasi dalam hal pelayanan pembuatan Surat Izin Mengemudi di Indonesia.

Memasuki tahun 2020 dimana pandemi covid-19 menyerang dunia termasuk di Indonesia menunturt pihak Kepolisian Republik Indonesia guna membuat aturan dan protokol baru dalam hal pelayanan Surat Izin Mengemudi. Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta selaku instansi penegak hukum di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan sebuah inovasi bernama SIMMADE (SIM Masuk Desa). SIM Masuk Desa sendiri merupakan sebuah gebrakan baru didalam pelayanan pembuatan Surat Izin Mengemudi tipe C dan perpanjangan

Surat Izin Mengemudi tipe A & C di wilayah hukum Polda DIY dengan menggunakan sistem jemput bola di Desa terpilih.

Pelaksanaan SIMMADE di wilayah Polda Daerah Istimewa Yogyakarta secara serentak dilakukan di seluruh jajaran Kepolisian Resort yang berada dibawah naungan Polda Yogyakarta. Kepolisian Resort Bantul selaku instansi yang berada di bawah jajaran Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta dimulai pada bulan september tahun 2020 menerapkan kebijakan SIMMADE kepada 4 desa terpilih. Adapun desa yang dipilih oleh Kepolisian Resort Bantul beserta jadwal meliputi:

Tabel 2. Jadwal pelaksanaan SIMMADE Bantul

Tempat	Jam	Hari
Seloharjo	08.00-12.00	Kamis, minggu pertama
Wukirsari	08.00-12.00	Kamis, minggu kedua
Argosari	08.00-12.00	Kamis, minggu ketiga
Banguntapan	08.00-12.00	Kamis, minggu keempat

Pelaksanaan SIMMADE yang merupakan kebijakan baru di wilayah hukum Polres Bantul merupakan sebuah inovasi sekaligus langkah besar guna memperluas akses bagi masyarakat yang akan mengakses pelayanan Surat Izin Mengemudi. Walaupun demikian kebijakan yang baru saja diluncurkan tentu masih memiliki kekurangan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berminat untuk meneliti mengenai pengaruh fasilitas, transparansi, partisipasi dan sumber daya manusia terhadap efektivitas pelaksanaan SIMMADE (SIM Masuk Desa) di Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan guna menjelaskan mengenai pengaruh transparansi, partisipasi, sumber daya manusia dan fasilitas terhadap efektivitas pelaksanaan SIMMADE (SIM Masuk Desa) di Kabupaten Bantul yang dilakukan oleh Kepolisian Resort Bantul. Dari tujuan penelitian tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Lebih lanjut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa metode penelitian sebagai sebuah cara ilmiah guna mendapatkan data guna memenuhi tujuan tertentu. Sedangkan secara lebih rinci metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah teknik pengumpulan, pengolahan, analisis serta teknik penyajian data yang dilakukan berdasarkan jumlah objektif guna memecahkan permasalahan yang ada dan juga menguji hipotesis yang ada (Duli, 2019).

Dalam penelitian ini menjelaskan variabel dependen dan independen sehingga tidak hanya menjelaskan mengenai sebab akibat tetapi juga menjelaskan timbal balik yang terjadi antara variabel yang ada. Variabel independen dalam penelitian kali ini adalah Transparansi, partisipasi, sumber daya manusia, dan fasilitas. Sedangkan dependen variabel dalam penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan SIMMADE. Pada penelitian kali ini menggunakan metode survei dalam memperoleh data primer. Adapun data primer tersebut nantinya digunakan guna mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas pelaksanaan SIMMADE. Survey tersebut nantinya dilakukan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai instrumen guna mendapatkan data. Kuesioner digunakan dalam penelitian kali ini guna memperoleh data primer. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis dan ditujukan kepada responden yang terlibat (Sugiyono, 2010). Dalam menilai atau memberi jawaban responden memiliki pilihan dan juga kebebasan guna memberi jawaban sesuai dengan realitas atau keadaan yang sebenarnya dilapangan. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian kali ini merupakan jenis angket tertutup dimana skor/penilaian yang ada didalam kuesioner merupakan jawaban.

Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara yang nantinya digunakan guna melengkapi data yang dibutuhkan. Wawancara merupakan salah satu cara dalam teknik pengumpulan data maupun informasi dari responden dengan cara bertanya secara langsung baik secara tatap muka ataupun melalui media. Menurut Sugiyono (2010) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih yang digunakan guna mendapat, mengumpulkan dan bertukar informasi hingga nanti dapat dijadikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini nantinya akan mewawancarai perwakilan dari pihak Kepolisian Resort Bantul yaitu Kepala Unit Registrasi dan Identifikasi selaku unit yang membawahi SIMMADE. Selain itu narasumber nantinya akan berasal dari petugas yang bertugas secara langsung dilapangan ataupun petugas pengawas yang berada ataupun bertanggungjawab di Polres Bantul serta masyarakat selaku pemohon penerbitan SIM melalui SatPas SIMMADE. Dalam melakukan wawancara nantinya terlebih dahulu disiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dan nantinya dapat dikembangkan. Selain menggunakan kuesioner dan juga wawancara metode dokumentasi juga dilakukan dalam penelitian kali ini. Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010). Dalam teknik ini nantinya menggunakan sumber data yang bersumber pada dokumen maupun arsip yang terdapat didalam lokasi penelitian maupun yang relevan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa buku, skripsi, jurnal, laporan maupun penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian kali ini.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu pengujian data yang digunakan untuk menunjukkan gambaran data sampel yang memiliki tujuan guna menjelaskan seluruh variabel dalam penelitian. Sementara itu menurut Sugiyono (2015) statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan guna menganalisis data yang sudah terkumpul dengan cara mendeskripsikan serta menggambarkan data tetapi tanpa membuat kesimpulan.

Menghitung jarak dari interval kelas

Skor maksimal : 5

Skor minimal : 1

Banyak kelas : 5

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Interval Kelas = 0.8

Penggolongan pada kategori skor mean

1.0 - 1.8 : Sangat tidak baik

1.81 - 2.61 : Tidak baik

2.62 - 3.42 : Cukup

3.43 - 4.23 : Baik

4.24 - 5.0 : Sangat Baik

Hasil penyebaran kuisioner secara langsung terhadap responden yang dilakukan pada 4 titik lokasi pelaksanaan SIMMADE di Kabupaten Bantul pada setiap variabel penelitian disajikan kedalam tabel statistik deskriptif. Adapun tabel statistik deskriptif dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Efektivitas Pelayanan

Indikator	N	Minimal	Maksimal	Mean	Kategori
Mempermudah akses	100	2.00	5.00	4,40	Sangat Baik
Memperluas akses	100	1.00	5.00	4.38	Sangat Baik
Alternatif layanan	100	1.00	5.00	4.56	Sangat Baik
				4,44	Sangat Baik

Sumber : olah data primer, 2021

Pada Tabel 3 di dapatkan hasil skor mean (rata-rata) pada variabel efektivitas. Terdapat 3 (tiga) indikator pada variabel ini meliputi indikator mempermudah akses, memperluas akses dan alternatif layanan. Walaupun memiliki nilai mean yang bervariasi tetapi ketika indikator dalam variabel efektivitas memiliki penilaian sangat baik. Hal tersebut dikarenakan ketika indikator berada pada interval penilaian 4.24-5.00. Dari skor mean (rata-rata) tersebut berarti secara umum masyarakat kabupaten bantul memiliki nilai pandang yang sangat baik terhadap efektivitas pelayanan SIM Masuk Desa di Kabupaten Bantul.

Tabel 4. Satitik Deskriptif Fasilitas Pelayanan

Indikator	N	Minimal	Maksimal	Mean	Kategori
Fasilitas Ujian	100	2.00	5.00	4.25	Sangat Baik
Fasilitas Kesehatan	Tes 100	1.00	5.00	4.34	Sangat Baik
Kenyamanan Fasilitas	100	2.00	5.00	4.52	Sangat Baik
				4.37	Sangat Baik

Sumber : olah data primer, 2020

Pada Tabel 4 di dapatkan hasil skor mean (rata-rata) pada variabel Fasilitas. Terdapat 3 (tiga) indikator pada variabel ini meliputi indikator terdapatnya fasilitas ujian baik tertulis maupun praktik, fasilitas kesehatan dan psikologi serta kenyamanan fasilitas. Walaupun memiliki nilai mean yang bervariasi tetapi ketika indikator dalam variabel fasilitas memiliki penilaian sangat baik. Hal tersebut dikarenakan ketika indikator berada pada interval penilaian 4.24-5.00.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Transparansi

Indikator	N	Minimal	Maksimal	Mean	Kategori
Keterbukaan Biaya	100	1.00	5.00	4.59	Sangat Baik
Keterbukaan Penilaian ujian	100	2.00	5.00	4.37	Sangat Baik
Keterbukaan Proses Layanan	100	1.00	5.00	4.23	Baik
				4.41	Sangat Baik

Sumber : olah data primer, 2020

Pada Tabel 5 Pada di dapatkan hasil skor mean (rata-rata) pada variabel transparansi. Terdapat 3 (tiga) indikator pada variabel ini meliputi indikator transparansi biaya, transparansi penilaian serta transparansi proses layanan. Walaupun memiliki nilai mean yang bervariasi tetapi ketika indikator dalam variabel transparansi memiliki penilaian sangat baik pada 2 (dua) indikator dan kategori baik pada 1 (satu) indikator.

Tabel 6. Statistik Dekriptif Partisipasi

Indikator	N	Minimal	Maksimal	Mean	Kategori
Menggunakan Kembali	100	2.00	5.00	4.28	Sangat Baik
Merekomendasikan layanan	100	1.00	5.00	4.40	Sangat Baik
Animo tinggi Masyarakat	100	1.00	5.00	4.51	Sangat Baik
				4.40	Sangat Baik

Sumber : olah data primer, 2020

Pada Pada Tabel 6. di dapatkan hasil skor mean (rata-rata) pada variabel Partisipasi. Terdapat 3 (tiga) indikator pada variabel ini meliputi indikator Animo masyarakat, Merekomendasikan layanan, serta penggunaan kembali layanan. Walaupun memiliki nilai mean yang bervariasi tetapi ketika indikator dalam variabel partisipasi memiliki penilaian sangat baik. Hal tersebut dikarenakan ketika indikator berada pada interval penilaian 4.20-5.00.

Tabel 7. Satistik Deskriptif Sumber Daya Manusia

Indikator	N	Minimal	Maksimal	Mean	Kategori
Kinerja Petugas	100	2.00	5.00	4,43	Sangat Baik
Jumlah Petugas	100	1.00	5.00	4.50	Sangat Baik
Kualitas Kinerja Petugas	100	1.00	5.00	4.49	Sangat Baik
				4.47	Sangat Baik

Sumber : olah data primer, 2021

Pada Tabel 7. di dapatkan hasil skor mean (rata-rata) pada variabel sumber daya manusia atau petugas. Terdapat 3 (tiga) indikator pada variabel ini meliputi indikator kemampuan petugas, jumlah petugas, kualitas kinerja petugas. Walaupun memiliki nilai mean yang bervariasi tetapi ketika indikator dalam variabel sumber daya manusia memiliki penilaian sangat baik. Hal tersebut dikarenakan ketika indikator berada pada interval penilaian 4.20-5.00.

Pengaruh Fasilitas, Transparansi, Partisipasi dan Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pelaksanaan SIMMADE (SIM Masuk Desa) di Kabupaten Bantul

Hasil penyebaran kuesioner yang disebar pada 4 (empat) titik pelaksanaan SIMMADE di Polres Bantul berupa data mentah dari 100 responden. Data tersebut nantinya akan diolah menggunakan aplikasi Smart PLS dan dituliskan kembali melalui bentuk tabel statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan pengujian yang dipakai untuk menunjukkan sebuah profil gambaran data sample, yang memiliki manfaat untuk menjelaskn tiap variabel dalam penelitian.

Tabel 8. Statistik Deskriptif Variabel Efektivitas Pelaksanaan

Indikator	N	Minimal	Maksimal	Mean	Kategori
Mempermudah akses	100	2.00	5.00	4,40	Sangat Baik
Memperluas akses	100	1.00	5.00	4.38	Sangat Baik
Alternatif layanan	100	1.00	5.00	4.56	Sangat Baik
				4,44	Sangat Baik

Sumber : olah data primer, 2021

Pada Tabel 3 di dapatkan hasil skor mean (rata-rata) pada variabel efektivitas. Terdapat 3 (tiga) indikator pada variabel ini meliputi indikator mempermudah akses, memperluas akses dan alternatif layanan. Walaupun memiliki nilai mean yang bervariasi tetapi ketika indikator

dalam variabel efektivitas memiliki penilaian sangat baik. Hal tersebut dikarenakan ketika indikator berada pada interval penilaian 4.24-5.00. Dari skor mean (rata-rata) tersebut berarti secara umum masyarakat kabupaten bantul memiliki nilai pandang yang sangat baik terhadap efektivitas pelayanan SIM Masuk Desa di Kabupaten Bantul.

Efektivitas pelaksanaan suatu inovasi pelayanan publik menjadi salah satu faktor yang penting. Hal tersebut dikarenakan menunjukkan adanya suatu kepercayaan dan juga menunjukkan adanya penerimaan yang bagus dari masyarakat sebagai pihak pengguna inovasi layanan publik. Kemudahan akses, jangkauan titik lokasi yang luas menjadikan layanan SIMMADE menjadi layanan yang dicari masyarakat sebagai suatu alternatif guna melakukan permohonan SIM C baru ataupun perpanjangan SIM A dan C. Hasil wawancara dengan Kepala Unit Registrasi dan Identifikasi (Regident) Polres Bantul mengenai kemudahan akses serta luas jangkauan SIMMADE yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan SIMMADE sebagai berikut :

“Tujuan dari diciptakannya inovasi pelayanan publik berupa SIM Masuk Desa sejatinya untuk memperluas dan mempermudah jangkauan penerbitan SIM di Kabupaten Bantul. Jika sebelumnya pemohon harus datang ke Polres untuk permohonan SIM C sekarang masyarakat dapat memilih layanan dengan lebih fleksibel. Pemilihan lokasi juga sudah kami pilih di 4 (empat) titik yang masing-masing di wilayah barat, selatan, timur dan utara Kabupaten Bantul sehingga nantinya memiliki cakupan yang luas (wawancara dengan Ipda Wasito Kepala Unit Registrasi dan Identifikasi (Regident) Polres Bantul, Maret 2021)

Sementara itu salah satu narasumber dari masyarakat selaku pengguna layanan SIM Masuk Desa juga mengatakan hal yang senadabahnya inovasi layanan publik yang diluncurkan melalui SIM Masuk Desa mampu menjadikan sebuah terobosan serta alternatif yang bagus dikarenakan tidak perlu mengantri terlalu lama seperti ketika. Narasumber tersebut mengatakan :

“Saya merasa sangat terbantu dengan layanan SIM Masuk Desa ini, kebetulan saya lupa memperpanjang SIM C minggu lalu, jadi harus membuat baru, jika sebelumnya harus ke Polres dengan jarak yang cukup jauh sekitar 23km dari rumah saya dan juga antrian yang panjang sekarang cukup di Kelurahan saja sudah bisa” (wawancara dengan saudara Triyono, 28tahun, Pemohon SIM C baru di SIMMADE di Kelurahan Argosari, Sedayu, Bantul, Februari 2021)

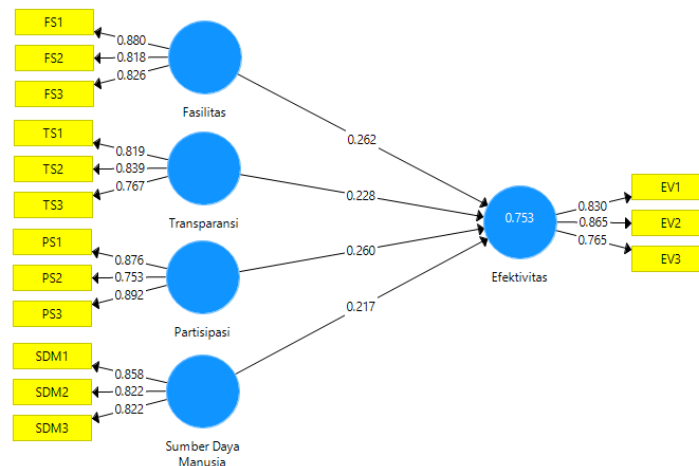
Dari hasil wawancara dengan kedua narasumber diatas dapat terlihat bahawa layanan baru berupa SIM Masuk Desa yang dilakukan oleh Kepolisian Resor Bantul telah berjalan dengan baik serta sejalan dengan target yang dikeluarkan oleh Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu guna memperluas dan mempermudah jangkauan penerbitan Surat Izin Mengemudi. Disisi lain masyarakat juga telah merasakan manfaat yang diberikan terkait dengan pelaksanaan SIM Masuk Desa sesuai dengan pernyataan yang dilontarkan oleh narasumber dari masyarakat saudara Trion (28) yang menggunakan layanan SIM Masuk Desa di Kelurahan Argosari pada bulan April 2021.

Evaluasi Outer Model

Pengujian Outer Model

Pengujian menggunakan outer model dilakukan dengan melakukan evaluasi hasil penghitungan outer model dengan indikator yang dianggap sebagai indikator yang memberi pengaruh dari variabel laten. Menurut Ghozali (2015) indikator didalam outer model memiliki tiga tolak ukur yaitu covergent validity, discriminant validity, dan reliability.

Gambar 1. Loading Factor



Selanjutnya sebagai tolak yang pertama yaitu convergent validity dapat dilihat dengan melihat hasil perhitungan outer model pada bagian AVE. nilai AVE sendiri merupakan batas nilai guna mengatakan sebuah data pada kuesiner dikatakan valid ataupun tidak. Menurut Harahap (Harahap & Pd, 2016) sebuah data dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila didalam nilai AVE berada diatas 0.5, dan data dikatakan tidak valid apabila nilai AVE berada dibawah angka 0.5. Tolak ukur selanjutnya yaitu *discriminant validity* yang dapat dilihat pada bagian *cross loading*. Nilai antara variabel dan indikator dapat dikatakan valid apabila nilai *discriminant validity* berada diatas 0.5, dan sebaliknya apabila nilai *discriminant validity* berada dibawah 0.5 data dapat dikatakan tidak valid.

Tabel 9. *Covergent validity* dan *Discriminant validity*

Variabel	Indikator	Kabupaten Bantul		Keterangan
		Loading Factor	AVE	
Efektivitas	EV1	0.830	0.675	Valid
	EV2	0.865		
	EV3	0.765		
Fasilitas	FS1	0.880	0.708	Valid
	FS2	0.818		
	FS3	0.826		
Transparansi	TS1	0.819	0.654	Valid
	TS2	0.839		
	TS3	0.767		
Partisipasi	PS1	0.876	0.710	Valid
	PS2	0.753		
	PS3	0.892		
Sumber Daya Manusia	SDM1	0.858	0.696	Valid
	SDM2	0.822		
	SDM3	0.822		

Sumber : olah data primer, 2021

Pada tabel 9. dapat terlihat bahwa hasil uji validitas dari seluruh pertanyaan yang terdapat pada setiap variabel yang terdiri dari efektivitas, fasilitas, transparansi, partisipasi serta sumber daya manusia dalam kerangka efektivitas pelaksanaan SIMMADE di Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa seluruh variabel yang ada memiliki nilai AVE yang lebih besar dari 0.50. Selain itu nilai *loading factor* dalam setiap variabel yang ada secara keseluruhan memiliki nilai

lebih dari 0.50 sehingga dari nilai AVE dan juga *loading factor* yang ada dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam seluruh variabel dalam penelitisn ini adalah valid.

Tabel 10. *reliability* dan *cronbach's alpha composite*

Variabel	Kabupaten Bantul		Keterangan
	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	
Efektivitas	0.861	0.757	Reliabel
Fasilitas	0.879	0.793	Reliabel
Transparansi	0.850	0.737	Reliabel
Partisipasi	0.880	0.795	Reliabel
Sumber Daya Manusia	0.873	0.781	Reliabel

Sumber : olah data primer, 2021

Tabel 10 menunjukkan nilai dari *composite reliability* serta *cronbach's alpha* pada seluruh variabel dalam penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan SIMMADE dalam memperluas dan mempermudah penerbitan SIM di Kabupaten Bantul. Nilai dari *composite reliability* serta *cronbach's alpha* pada setiap variabel sudah memiliki nilai lebih dari 0.70 sehingga dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian Inner Model

Inner model dapat dievaluasi dengan melihat r-square (reliabilitas indikator) untuk konstrak dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (path coefficient) (Imam, 2014). Semakin tinggi nilai R-square yang dihasilkan maka semakin baik pula model prediksi dari penelitian yang dilakukan. Apabila R square 0.67 sampai 1.00 berarti kuat, untuk nilai 0.20 sampai 0.33 berarti moderat, dan nilai antara 0 sampai 0.19 berarti lemah. Adapun nilai R square dalam penelitian kali ini adalah

Tabel 11. Hasil nilai R Square atau Hasil Uji Regresi

Variabel	R Square
Efektivitas	0.753

Sumber : olah data primer, 2021

Nilai R square sebesar 0.753 dapat diartikan bahwa variabel fasilitas, transparansi, partisipasi serta sumber daya manusia mampu menjelaskan variabilitas konstrak dari efektivitas sebesar 75,3%, sementara sebanyak 24.7% diterangkan oleh konstrak lain diluar variabel penelitian ini. Selain itu nilai R square sebesar 0.753 atau 75.3% terletak diantara 0.67 atau 67% sampai 1.00 atau 100% yang artinya memiliki pengaruh yang kuat.

Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan dengan menguji variabel eksogen terhadap variabel endogen (γ) dan variabel endogen terhadap variabel eksogen (β). Pengujian tersebut dilakukan dengan metode resampling bootstrap setelah mengetahui validitas serta reliabilitas data. Statistik uji yang dipakai merupakan statistik t atau nilai uji t. Menurut Ghozali (2015) hasil pengujian dapat dinyatakan signifikan apabila apabila T- statistik nialinya lebih besar dari 1.96 dan nialai P values kurang dari 0.05. Sementara nilai original sample digunakan guna mengetahui hipotesa ditolak atau diterima serta variabel memiliki pengaruh positif atau negatif.

Tabel 12. Uji Hipotesa Kabupaten Bantul

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV)	P Values	Penilaian Hipotesa
Fasilitas Efektivitas →	0.262	0.266	0.107	2.445	0.015	Diterima
Transparansi → Efektivitas	0.228	0.231	0.096	2.382	0.018	Diterima
Partisipasi Efektivitas →	0.260	0.259	0.119	2.183	0.029	Diterima
Sumber Daya Manusia Efektivitas →	0.217	0.208	0.106	2.051	0.041	Diterima

Sumber : olah data primer, 2021

Pada gambar 12 dan tabel 11 menunjukkan bahwa seluruh variabel independent yaitu fasilitas, transparansi, partisipasi dan sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan yang merupakan variabel dependen. Selain itu hasil pengujian. Hasil dari pengujian tersebut masing – masing variabel mendapatkan nilai T statistik lebih dari 1.96 dan nilai P values kurang dari 0.05. Berikut merupakan penjelasan disetiap variabelnya:

Hasil Uji Hipotesa 1

H 1 : Fasilitas pendukung mempengaruhi Efektivitas pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) dalam mempermudah dan memperluas jangkauan penerbitan sim di Kabupaten Bantul secara positif dan signifikan

Tabel 13. Hipotesa 1 Fasilitas → Efektivitas

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV)	P Values	Penilaian Hipotesa
Fasilitas Efektivitas →	0.262	0.266	0.107	2.445	0.015	Diterima

Sumber : olah data primer, 2021

Output path coefficient yang dimiliki variabel variabel fasilitas dalam mempengaruhi efektivitas pelaksanaan SIMMADE di Kabupaten Bantul sebesar 0.262. Nilai tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pendukung yang terdapat didalam pelaksanaan SIMMADE di Kabupaten Bantul memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0.284 terhadap efektivitas pelaksanaan SIMMADE dalam mempermudah dan memperluas penerbitan SIM di Kabupaten Bantul. Dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama (H1) berupa fasilitas diterima dan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan SIMMADE di Kabupaten Bantul. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Aiptu Irwan selaku petugas SatPas SIMMADE yang mengatakan bahwa:

“Fasilitas yang disediakan pada pelayanan SIMMADE di keempat lokasi sudah lengkap dan mampu mengakomodir pemohon dengan baik sejak layanan ini pertama kali diluncurkan, sudah terdapat layanan kesehatan, psikologi serta layanan bank, sementara untuk pemohon SIM C baru juga sudah tersedia fasilitas ujian praktik dan tertulis di keempat desa yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan, dan semua fasilitas yang kami sediakan sudah setara

dengan SatPas yang berada di Polres Bantul diharapkan dengan fasilitas yang bagus akan berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan yang kami berikan, sehingga pemohon hanya cukup membawa persyaratan berupa KTP dan SIM asli serta fotocopynya saja” (wawancara dengan Aiptu Irwan ,petugas SatPas SIMMADE Kelurahan Wukirsari, Maret 2021)

Dari kutipan wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak Polres Bantul dalam hal ini Satuan Lalu Lintas Polres Bantul sudah menyiapkan fasilitas penunjang dengan baik dan sesuai dengan standar kelayakan dengan Satuan Pelaksana Administrasi konvensional yang berada di Polres. Fasilitas yang disediakan oleh pihak Polres Bantul diantaranya berupa layanan cek psikologi, cek kesehatan, layanan bank, ruang ujian tertulis, dan lapangan ujian praktik. Dengan adanya fasilitas yang dikatakan lengkap maka diharapkan masyarakat akan merasa nyaman dan semakin mudah dalam mengakses layanan.

Walaupun memiliki fasilitas yang lengkap namun Kepala Unit Registrasi dan Identifikasi Bapak Ipda Wasito S.H., M.H dalam wawancara menambahkan disisi lain fasilitas merupakan salah satu sisi yang terlemah dalam penyelenggaraan SIMMADE. Hal tersebut dikarenakan layanan SIMMADE merupakan layanan portable sehingga dalam penyelenggaraan sangat bergantung kepada cuaca. Namun walaupun demikian pihaknya akan berupaya memberikan fasilitas secara maksimal agar dapat dinikmati oleh masyarakat selaku pemohon.

“Fasilitas merupakan salah satu variabel yang saya nilai kurang tapi akan selalu kami maksimalkan, layanan SIMMADE sejatinya adalah layanan jemput bola menggunakan bus keliling, sehingga dalam penyelenggaraan sangat bergantung pada cuaca karena semua proses kami lakukan dilapangan mulai dari cek kesehatan, psikologi, ujian tulis dan praktik, tapi untuk selama ini dan kedepannya akan terus kami maksimalkan untuk agar masyarakat dapat menggunakan fasilitas yang ada dengan mudah dan nyaman” (wawancara dengan Bapak Ipda Ito Wasito selaku Kepala Unit Registrasi dan Identifikasi Polres Bantul)

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu pemohon SIM C baru pada layanan SIMMADE yang mengatakan bahwa fasilitas yang disediakan oleh pihak Polres Bantul sudah lengkap. Fasilitas yang disediakan juga mampu mempermudah masyarakat dalam mengakses penerbitan dan permohonan SIM secara menyeluruh sehingga masyarakat hanya tinggal mengantre dan melakukan ujian. Narasumber tersebut mengatakan:

“Untuk fasilitas yang disediakan secara keseluruhan sudah bagus dan lengkap, jadi masyarakat hanya perlu tinggal mengantri saja dan mengikuti semua langkah yang sudah dijelaskan oleh petugas sehingga tidak perlu bolak balik lagi guna mengurus persyaratan dan cukup efektif menurut saya.” (wawancara dengan Muhammad Eka (36), pemohon SIM C Baru di SatPas SIMMADE Kelurahan Argosari, 18 Maret 2021)

Hasil wawancara di atas menunjukan bahwa Polres Bantul selaku penyelenggara layanan sudah memberikan fasilitas pendukung yang memadai guna menunjang pelaksanaan SIMMADE di keempat lokasi. Sementara disisi lain masyarakat selaku pihak pemohon juga sudah merasakan dampak yang positif terhadap adanya fasilitas yang lengkap dan memadai dalam pelaksanaan SIMMADE. Kemudahan tersebut dapat terlihat dengan semakin mudahnya akses dan juga persyaratan guna memperpanjang dan melakukan permohonan SIM baru pada layanan SIMMADE.

Hasil Uji Hipotesa 2

H 2 : **Transparansi mempengaruhi Efektivitas pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) dalam mempermudah dan memperluas jangkauan penerbitan sim di Kabupaten Bantul secara positif dan signifikan:**

Tabel 14. Hipotesa 2 Pengaruh Transparansi → Efektivitas

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Penilaian Hipotesa
Transparansi → Efektivitas	0.228	0.231	0.096	2.382	0.018	Diterima

Sumber : olah data primer, 2021

Output path coefficient yang dimiliki variabel transparansi mempengaruhi Efektivitas pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) dalam mempermudah dan memperluas jangkauan penerbitan sim di Kabupaten Bantul sebesar 0.228. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0.284 terhadap mempengaruhi Efektivitas pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) dalam mempermudah dan memperluas jangkauan penerbitan sim di Kabupaten Bantul. Dapat disimpulkan bahwa hipotesa kedua (H2) berupa transparansi diterima dan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) dalam mempermudah dan memperluas jangkauan penerbitan sim di Kabupaten Bantul. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ipda Ito Wasito selaku Kepala Unit Registrasi dan Identifikasi Polres Bantul yang mengatakan bahwa:

“Soal transparansi sudah saya tekankan kepada rekan-rekan petugas dilapangan sejak awal dan saya pastikan berjalan dengan transparan pada setiap proses. Untuk transparansi penilaian untuk ujian tertulis dan ujian praktik penilaian dapat dilihat secara langsung setelah melakukan ujian. Sementara untuk biaya kita juga transparan sesuai dengan Undang-undang yang berlaku tidak lebih tidak kurang dengan demikian kami harapkan masyarakat semakin percaya dengan Polri yang Promoter dan pelayanan yang kami berikan semakin efektif” (wawancara dengan Bapak Ipda Ito Wasito selaku Kepala Unit Registrasi dan Identifikasi Polres Bantul)

Dari kutipan wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak Polres Bantul dalam hal ini Satuan Lalu Lintas Polres Bantul seperti yang disampaikan oleh Bapak Ipda Ito Wasito selaku Kepala Unit Registrasi dan Identifikasi Polres Bantul telah menekankan kepada seluruh petugas SatPas agar menjunjung nilai transparansi dalam setiap proses yang dilewati oleh pemohon. Beliau menjabarkan ada 2-point transparansi yang ditekankan kepada anggotanya yaitu transparansi penilaian serta biaya. Didalam transparansi penilaian petugas SatPas Polres Bantul yang bertugas pada layanan SIMMADE dituntut dan diharuskan mengedepankan transparansi dalam melakukan penilaian ujian tertulis dan juga ujian praktik serta menghindari pungli. Sementara didalam transparansi biaya beliau menjelaskan dalam seluruh proses yang berjalan sesuai dengan peraturan yang diatur dalam Undang-undang. Lebih lanjut beliau memastikan bahwa seluruh proses berjalan dengan transparan.

Senada dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh Bapak Ipda Ito Wasito selaku Kepala Unit Registrasi dan Identifikasi Polres Bantu, Ibu Siti Haryani (52) dan Trion (28) selaku pemohon SIM C baru menyatakan bahwa seluruh proses yang dilalui telah berjalan dengan transparan baik dalam hal biaya maupun proses pelaksanaan ujian tertulis dan juga praktik. Lebih lanjut narasumber menjelaskan bahwa petugas SatPas telah berubah jika dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan narasumber:

“Sudah bagus sih mas, semua proses juga berjalan dengan transparan, ini tadi setelah ujian langsung dinilai dan kebetulan saya belum lolos dan masih diberi kesempatan sebanyak (3) tiga kali untuk mengulang boleh di Polres Bantul maupun di SIMMADE minggu depan, sudah beda pokoknya dengan petugas yang kita kenal dulu” (wawancara dengan Ibu Siti Haryani {52} pemohon SIM C baru pada layanan SIMMADE, Maret 2021)

Pernyataan selanjutnya juga dilontarkan oleh Trion (28) mengenai transparansi pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) di Kabupaten Bantul sebagai berikut :

“Transparan kok mas, ini tadi petugas baik dari kepolisian maupun kesehatan dan bank sudah bagus, dari biaya juga sesuai dengan yang kemarin sempat saya baca di instagram maupun facebook, bagus lah intinya.” (wawancara dengan Bapak Trion (28), pemohon SIM C baru pada layanan SIMMADE, Maret 2021)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Polres Bantul selaku penyelenggara layanan sudah melaksanakan seluruh proses yang ada dengan transparan. Sementara disisi lain masyarakat selaku pihak pemohon juga sudah merasakan dampak yang positif terhadap adanya transparansi dari segi biaya maupun transparansi penilaian ujian SIM C dalam pelaksanaan SIMMADE. Dampak positif tersebut berupa timbulnya rasa kepercayaan terhadap akuntabilitas pihak Kepolisian khususnya petugas SatPas Polres Bantul dalam mengelola SIMMADE. Berdasarkan wawancara juga dapat disimpulkan bahwa ketiga indikator dalam variabel transparansi yaitu Terdapat 3 (tiga) indikator pada variabel ini meliputi indikator transparansi biaya, transparansi penilaian serta transparansi proses layanan sudah terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesa 3

H3 : Partisipasi Masyarakat mempengaruhi Efektivitas pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) dalam mempermudah dan memperluas jangkauan penerbitan sim di Kabupaten Bantul secara positif dan signifikan

Tabel 15. Hipotesa 3 Partisipasi → Efektivitas

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Penilaian Hipotesa
Partisipasi → Efektivitas	0.260	0.259	0.119	2.183	0.029	Diterima

Sumber : olah data primer, 2021

Output path coefficient yang dimiliki variabel partisipasi masyarakat mempengaruhi Efektivitas pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) dalam mempermudah dan memperluas jangkauan penerbitan sim di Kabupaten Bantul sebesar 0.260. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0.260 dalam mempengaruhi Efektivitas pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) dalam mempermudah dan memperluas jangkauan penerbitan sim di Kabupaten Bantul. Dapat disimpulkan bahwa hipotesa ketiga (H3) berupa partisipasi Masyarakat diterima dan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) dalam mempermudah dan memperluas jangkauan penerbitan sim di Kabupaten Bantul.

Hal tersebut sama seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber yang merupakan pemohon SIM (Surat Izin Mengemudi). Narasumber yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat sangat besar sehingga dinilai memiliki kontribusi yang bagus dalam memperluas jangkauan penerbitan SIM karena tidak perlu lagi mendatangi Polres. Masyarakat juga rela

datang lebih awal guna mendapatkan akses dalam memperpanjang ataupun melakukan registrasi SIM C baru di SatPas SIMMADE yang setiap pelaksanaan hanya dibatasi sekitar 40 pemohon karena mengantisipasi adanya kerumunan yang berlebih dari pemohon. Narasumber tersebut lebih lanjut mengatakan:

“Saya kebetulan sudah 2 (dua) kali mengikuti SIMMADE Mas, yang pertama di Seloharjo dan sekarang (Wukirsari), dari pengalaman saya partisipasi masyarakat sangat besar dan bahkan harus mengantri dari jam 7 karena kuota yang disediakan dari pihak Kepolisian hanya sekitar 40 orang pas covid ini, walaupun harus berangkat pagi ya tetap saya datangi karena kalau ke Polres Bantul lumayan jauh nanti tambah biaya bensin lagi, dan disini lebih mudah saja banyak teman orang sini enak ngobrolnya. (wawancara dengan Muhammad Pramono Ariwibowo (23), Pemohon SIM C di layanan SIMMADE, Maret 2021)

Hasil wawancara dengan narasumber selaku pemohon menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) dalam mempermudah dan memperluas jangkauan penerbitan sim di Kabupaten Bantul. Pihak Polres Bantul juga membenarkan adanya partisipasi atau animo masyarakat yang besar terhadap layanan SIMMADE. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ipda Ito Wasito selaku Kepala Unit Registrasi dan Identifikasi Polres Bantul yang mengatakan bahwa:

“Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan SIMMADE itu luas biasa sekali sejak SIMMADE diluncurkan dirlantas Polda DIY akhir tahun lalu, animo dan partisipasi yang besar itu rata di 4 lokasi, untuk pemilihan lokasi juga kami pilih di wilayah barat, timur, selatan dan utara wilayah bantul jadi cakupannya luas semua mudah untuk mengakses, tapi kembali lagi walaupun animo masyarakat sangat tinggi tetapi tetap kami batasi 40 orang untuk setiap pelaksanaan karena menghindari kerumunan berlebih tetapi untuk pemohon yang masa habis SIM pada hari pelaksanaan prioritaskan terlebih dahulu agar tidak perlu membuat SIM baru nantinya tapi harus datang sebelum jam 10, jika setelah itu maka kami arahkan ke Polres” (wawancara dengan Bapak Ipda Ito Wasito selaku Kepala Unit Registrasi dan Identifikasi Polres Bantul)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat tinggi pada keempat lokasi penyelenggaraan. Lebih lanjut pihak Kepolisian Juga menjelaskan pemilihan 4 (empat) lokasi yang sejatinya berada di wilayah barat (Kelurahan Argosari), timur (Kelurahan Wukirsari), utara (Kelurahan Banguntapan) dan juga selatan (Kelurahan Seloharjo) merupakan upaya dari Polres Bantul guna menarik partisipasi masyarakat pada titik yang dirasa jauh dari Polres Bantul sehingga layanan yang dilakukan dapat memperluas dan mempermudah jangkauan penerbitan SIM di Kabupaten Bantul. Terkait dengan adanya pandemi covid-19 maka jumlah pemohon pada layanan SIMMADE dibatasi hanya 40 orang untuk 1 (satu) kali pelaksanaan. Kendati demikian pihak Polres Bantul tetap memberikan kelonggaran jika ada masyarakat yang akan memperpanjang SIM A maupun C dan habis pada saat hari pelaksanaan walaupun kuota sudah habis. Berdasarkan hasil wawancara yang mengacu pada 3 (tiga) indikator pada variabel ini meliputi indikator animo tinggi masyarakat, merekomendasikan layanan, serta penggunaan kembali layanan dapat disimpulkan bahwa seluruh proses berjalan secara transparan.

Hasil Uji Hipotesa 4

H 4 : Sumber Daya Manusia mempengaruhi Efektivitas pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) dalam mempermudah dan memperluas jangkauan penerbitan sim di Kabupaten Bantul secara positif dan signifikan.

Tabel 16. Hipotesa 4 Sumber Daya Manusia → Efektivitas

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Penilaian Hipotesa
Sumber Daya Manusia → Efektivitas	0.217	0.208	0.106	2.051	0.041	Diterima

Sumber : olah data primer, 2020

Output path coefficient yang dimiliki variabel sumber daya manusia mempengaruhi efektivitas pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) dalam mempermudah dan memperluas jangkauan penerbitan sim di Kabupaten Bantul sebesar 0.217. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0.217 dalam mempengaruhi Efektivitas pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) guna mempermudah dan memperluas jangkauan penerbitan sim di Kabupaten Bantul. Dapat disimpulkan bahwa hipotesa ketiga (H4) berupa sumber daya manusia diterima dan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) dalam mempermudah dan memperluas jangkauan penerbitan sim di Kabupaten Bantul. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ipda Ito Wasito selaku Kepala Unit Registrasi dan Identifikasi Polres Bantul yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk petugas baik dari segi kuantitaas maupun kuantitas saya rasa sudah memadai dan sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik guna melayani masyarakat. Dari segi kuantitas kita menugaskan 3(tiga) anggota kepolisian, 1 (1) satu tim medis, 1 (satu) petugas dari bank serta petugas psikologi dan selama ini dengan jumlah tersebut sudah sangat mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat guna mengakses SIMMADE. Sementara dari segi kualitas petugas tidak ada perbedaan dengan petugas SatPas di Polres Bantul karena sejatinya semua sudah melalui proses pendidikan pada saat akab dipindahtugaskan ke bagian SatPas, tapi saya tekankan agar lebih ramah meningat mayoritas pemohon merupakan masyarakat sekitar” (wawancara dengan Bapak Ipda Ito Wasito selaku Kepala Unit Registrasi dan Identifikasi Polres Bantul)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa petugas dari pihak Satuan Lalu Lintas Polres Bantul dalam hal ini Petugas SatPas sudah memadai dalam hal kualitas serta kuantitas. Ipda Wasito menjelaskan untuk jumlah petugas yang secara bergilir bertugas pada layanan SIMMADE hingga saat ini sudah sangat cukup. Untuk petugas sendiri pihak Kepolisian turut serta menggandeng pihak tenaga kesehatan, psikologi serta bank guna menunjang efektifitas pelayanan agar dapat berjalan satu pintu. Sementara dari segi kualitas petugas, Ipda Wasito menjelaskan tidak terdapat perbedaan dengan petugas SatPas yang bertugas di Polres bantul dikarenakan semua petugas sudah melalui pendidikan sebelum bertugas di SatPas sehingga secara kualitas semua memiliki kemampuan yang sama. Pernyataan tersebut juga telah menjawab bahwa dari ketiga indikator pada variabel ini meliputi indikator kemampuan petugas, jumlah petugas, kualitas kinerja petugas sudah berjalan dengan baik.

Masyarakat selaku pihak pemohon juga merasakan hal yang sejalan dengan apa yang pihak Polres Bantul nyatakan dalam wawancara. Narasumber dari pihak masyarakat yaitu Sdr Ariesta Nugraha (35) menyatakan bahwa petugas cukup tanggap dalam melayani masyarakat. Segala pertanyaan yang dilontarkan masyarakat dijelaskan dengan cukup rinci. Selain itu petugas juga aktif dalam membimbing dan memandu masyarakat dalam mengakses layanan yang ada. Lebih lanjut mengenai jumlah petugas yang ada narasumber menjelaskan bahwa jumlah petugas sudah memadai. Berikut merupakan cuplikan wawancara dengan narasumber selaku pemohon SIM:

“Menurut saya untuk petugas sudah baik dalam memberikan pelayanan, ketika ada orang yang kebingungan maupun bertanya juga dijelaskan dengan rinci, selain itu ketika masyarakat sudah selesai dengan satu proses maka akan dituntun untuk melanjutkan kemana lagi, dan untuk jumlah petugas juga sudah cukup karena masyarakat juga terlayani dengan baik dan petugas juga menjalankan tugas sesuai porsinya masing-masing.” . (wawancara dengan Ariesta Nugraha (22), Pemohon SIM C di layanan SIMMADE, Maret 2021)

Berdasarkan uji hipotesa serta hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang memadai mampu mempengaruhi efektivitas pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) dalam mempermudah dan memperluas jangkauan penerbitan sim di Kabupaten Bantul secara positif dan signifikan. Pengaruh positif dan signifikan pada variabel sumber daya manusia sesuai dengan teori dari Akhmad (2016) dan Mohram (2014). Kedua teori tersebut menyatakan bahwa adanya sumber daya manusia yang berkualitas dapat mempengaruhi efektivitas suatu pelayanan publik. Pernyataan tersebut sejalan dengan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel sumber daya manusia mempengaruhi efektivitas pelaksanaan SIMMADE (Sim Masuk Desa) dalam mempermudah dan memperluas jangkauan penerbitan sim di Kabupaten Bantul yang dilakukan oleh SatPas Polres Bantul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat efektivitas pelaksanaan SIMMADE (SIM Masuk Desa) dalam mempermudah dan memperluas penerbitan SIM (Surat Izin Mengemudi) di wilayah Kabupaten Bantul dalam kategori sangat baik. Hasil kategori tersebut berdasarkan pada penghitungan statistik deskriptif yang menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel efektivitas pelaksanaan yaitu 4.54. Nilai tersebut terletak pada interval 2.24 – 5.0 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut juga didukung dengan berbagai persiapan yang matang oleh Polres Bantul selaku penyelenggara SIMMADE. Persiapan tersebut dilakukan agar dalam pelaksanaannya SIMMADE mampu memperluas dan mempermudah penerbitan SIM di wilayah Kabupaten Bantul secara efektif. Seluruh variabel dalam penelitian kali ini yaitu fasilitas, transparansi, partisipasi serta sumber daya manusia diterima dan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan SIMMADE dalam mempermudah dan memperluas penerbitan SIM di Kabupaten Bantul. Nilai R square atau Pengaruh variabel independen yang terdiri dari fasilitas, transparansi, partisipasi serta sumber daya manusia memiliki pengaruh sebesar 0.753 atau 75.3% terhadap variabel dependen yaitu efektivitas pelaksanaan. Nilai R square sebesar 0.753 atau 75.3% terletak diantara 0.67 atau 67% sampai 1.00 atau 100% yang artinya memiliki pengaruh yang kuat.

Berdasarkan analisis diperoleh hasil yang baik dan positif terhadap efektivitas pelaksanaan SIMMADE dalam memperluas dan mempermudah penerbitan SIM di Kabupaten Bantul. Hasil tersebut menunjukkan adanya keberhasilan penyelenggaraan suatu inovasi pelayanan publik dan dapat dijadikan acuan maupun pedoman bagi instansi lain guna terus memberikan inovasi pelayanan publik kepada masyarakat. Pada penelitian ini menganalisis mengenai efektivitas pelaksanaan SIMMADE dalam memperluas dan mempermudah penerbitan SIM di Kabupaten

Bantul. Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian yang berkesinambungan yang dapat menganalisis maupun mengevaluasi sebuah inovasi pelayanan publik yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah guna menyelesaikan permasalahan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. (2016). Studi Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Jenepono. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 21. <https://doi.org/10.26858/jiap.v6i2.2476>
- Al-Hamdi, R. (2017). Indonesian Political Ideology. *Indonesian Political Ideology*. <https://doi.org/10.5771/9783828868847>
- Arwanto, P. (2017). Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. In *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Jumlah Kendaraan Bermotor* (hal. 1). <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1133>
- Boby Salihin, H. (2020). *Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Bela Beli Kulon Progo Tahun 2017-2018*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- BPS, (Badan Pusat Statistik). (2020). *Data Agregat Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2020* (Badan Pusat Statistik (ed.); 1 ed.). Badan Pusat Statistik. <https://bantulkab.go.id/letak-geografis>
- Ega, P. (2019). *Efektivitas Manajemen Kepegawaian Melalui Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg)* [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Fikriyani. (2019). *Efektivitas Penerapan Aplikasi Siskeudes Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Ghozali, Imam, and Hengky Latan. "Partial Least Squares, konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program Smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Badan Penerbit UNDIP.
- Goni, J. H., & Yuliana Yunita, B. (2016). *Efektivitas Kinerja Pelayanan Surat Ijin Mengemudi Pada Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kota Manado*. 1–6.
- Handrian, E. (2019). PELAYANAN PEMBUATAN SURAT IZIN MENGEMUDI GOLONGAN C (SIM C) PADA SAT LANTAS POLRESTA PEKANBARU. *PUBLIKA*, 5(1), 137–155.
- Harahap, L. K., & Pd, M. (2016). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square). *Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang*, 1.
- Herlina. (2017). Faktor Yang Mendukung Pelayanan Pembuatan Surat Izin Mengemudi (Sim) Diwilayah Kepolisian Resort Kota Besar (Polrestabes) Surabaya. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(2), 764–770. <https://doi.org/10.30996/jpap.v3i2.1257>
- Hidayati, N. M. (2014). Efektivitas Pelayanan Pembuatan Surat Izin Mengemudi (Sim) Dalam Perspektif Pengguna. *Skripsi*.
- Hilma Sari, W. (2018). Pelayanan Surat Izin Mengemudi (Sim) Oleh Polresta Pekanbaru (Studi Kasus Sim Keliling). *JOM Fisip*, 5(II).

- Imam, G. (2014). *Structural Equation Modeling*. Badan Penerbit UNDIP.
- Irwansyah. (2017). *Efektivitas Pelayanan Izin Mendirikan Bangunan Di Kabupaten Sleman*. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v8i2.24>
- Jaya, I. G. N. M., & Sumertajaya, I. M. (2018). Pemodelan Persamaan Struktural Dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika 2008*, 118–132.
- Kushardianto, N. C., & Santoso, D. (2010). Sistem Informasi Pembuatan SIM (Surat Izin Mengemudi) Pada Instansi Kepolisian. *Seminar Nasional Politeknik Batam, II(2)*.
- Mahfudhoh, U. (2019). Sistem Pelayanan Pembuatan Surat Izin Mengemudi (Sim) Pada Satuan Penyelenggara Administrasi Sim (Satpas) Satlantas Polres Jombang. In *STIE PGRI Jombang*. STIE PGRI JOMBANG.
- Mahmudi. (2015). Manajemen Kinerja Sektor Publik. *Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN*.
- Mohram, P. (2014). *PENGARUH KEMAMPUAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PELAYANAN PUBLIK (STUDI TENTANG KTP PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN NAGAN RAYA)* [Universitas Teuku Umar]. <http://repository.utu.ac.id/64/1/I-V.pdf>
- Mutaqin, A. (2016). *ANALISIS PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN BUS PO . TIMBUL JAYA di WONOGIRI*.
- Mutiarin, D., Deby, L., & Putri, M. (2018). Efektifitas Inovasi Kebijakan Publik ; Pengaruhnya pada Kualitas Pelayanan Publik di Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTMA)*, 1–16.
- Nurabdi Rustopo, I., & Prabawati, I. (2017). Implementasi Surat Izin Mengemudi (Sim) Di Satuan Penyelenggara Admiistrasi Sim (Satpas) Colombo Surabaya. *Publika*, 5(1), 1–6. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/18827>
- Pratiwi, Y. L. (2017). *EFEKTIFITAS PROGRAM KARTU MURA SEHAT (KMS) PEMERINTAH KABUPATEN MURUNG RAYA*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Prof. Dr. H. Sujianto, M. S. (2017). *Analisis Pelayanan Publik Pada Pembuatan Surat Izin Mengemudi Kendaraan Roda Empat (Sim A) Di Satlantas Polresta Pekanbaru*.
- Salfarosa, I. S. (2018). *Tanggapan Masyarakat Dalam Proses Pelayanan Sim Di Polres Bantul. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa*.
- Savinatunazah, V. (2017). Efektivitas Pelayanan Perizinan Berbasis Online Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ciamis. *Jurnal ilmiah Ilmu Adminisitrasi negara*, 110(9), 1689–1699.
- Setyaningsih, I. R. (2009). *Kualitas Pelayanan Di Kantor Urusan Sim Satlantas Polres Sragen*. UNIVERSITAS SEBELAS MARET.
- Silvia, N. (2019). *Analisis Terhadap Kualitas Pelayanan Prima Pada Satuan Penyelenggaraan Administrasi Dalam Pembuatan Surat Izin Mengemudi Di Polres Pangkalan Balai*. Universitas Sriwijaya.
- Soputan, J., Lengkong, D., & Tulusan, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Publik Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Madya Manado. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 2(30), 1333.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. In *Alfabeta*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (22 ed.). Alfabeta.
- Syach, M. J. (2019). *Sistem Pelayanan Publik Dalam Proses Pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM) Disusun Oleh : October*.
- Yuliantini, L. S. (2018). *Efektivitas Aplikasi Mobele Laporan Bantul Dalam Pelayanan Pengaduan Di Dinas Komunikasi Dan Informasi (Kominfo) Kabupaten Bantul Tahun 2017-2018*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yulita, M. (2019). *Kualitas Pelayanan Publik Pada Mobil Unit Pelayanan Sim Keliling Di Kota Pekanbaru Oleh. Jom Fisip, 6(2), 1–13*.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. In *Kencana*. Kencana.
- Zulfah, S. R. (2017). *Analisis Pengukuran Efisiensi Dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat Pada Oerorganisasi Pengelolaan Zakat Kabupaten Sragen 2015. Educational Psychology Journal, 65–72. <https://doi.org/DOI>*:
- Zulyansyah, S. (2019). *Efektivitas Pelayanan Pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM) di Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Medan Kota. eJournal Ilmu Pemerintahan, 7(3), 1093–1106. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/13312>*